

Pembelajaran Membaca Berbasis Berpikir Kritis: Uji Efektivitas terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Arab Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Tika Mardiyah^{1*}, Meidias Abror Wicaksono²

¹Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Jl. Mayor Sujadi No. 46, Tulungagung, Jawa Timur, 66221, Indonesia

²Institut Pesantren Mathali'ul Falah, Jl. Raya Pati - Tayu KM.20, Pati, Jawa Tengah, 59154, Indonesia

*Penulis korespondensi, email: tika.mardiyah@uinsatu.ac.id

doi: 10.17977/um065.v6.i1.2026.6

Riwayat naskah

Diajukan: 28 Oktober 2025

Direvisi: 9 Desember 2025

Diterima: 10 Desember 2025

Diterbitkan: 11 Desember 2025

Kata kunci

Berpikir kritis

Kemampuan membaca

Pendidikan bahasa Arab

Perguruan tinggi keagamaan Islam

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas materi ajar membaca dasar berbasis keterampilan berpikir kritis terhadap peningkatan kemampuan membaca teks Arab mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan Islam. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa melalui bahan bacaan yang kontekstual dan analitis, karena pembelajaran membaca konvensional masih berfokus pada hafalan dan pemahaman literal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen satu kelompok *pretest posttest* yang melibatkan 36 mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab pada mata kuliah membaca dasar di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN). Data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca, lembar observasi, dan angket mahasiswa, kemudian dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* dan perhitungan *N-Gain score*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara nilai *pretest* ($M = 56,11$) dan *posttest* ($M = 70,00$) dengan nilai signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$) serta skor *N-Gain* sebesar $0,37$ yang termasuk kategori efektivitas sedang. Temuan ini menyimpulkan bahwa penggunaan materi ajar membaca dasar berbasis berpikir kritis efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab mahasiswa melalui penguatan kemampuan analitis, evaluatif, dan reflektif, serta mendorong proses pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kompetensi pembelajaran abad ke-21.

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran dikategorikan berhasil ketika bisa menghasilkan perubahan positif pada diri mahasiswa, baik dari segi aspek sikap, keterampilan, dan kemampuan kognitif. Keberhasilan tersebut dapat diukur dari meningkatnya kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Interaksi intensif antara dosen dan mahasiswa merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang hidup dan produktif. Menurut Kusumasari et al., (2024), pembelajaran akan efektif apabila terjadi komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik karena interaksi semacam ini mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, berpikir kritis memiliki peran strategis untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. Cananau et al., (2025) mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses berpikir mendalam untuk meningkatkan kualitas penilaian terhadap informasi. Arthi dan Gandhimathi, (2025) menambahkan bahwa berpikir kritis melibatkan kemampuan membandingkan berbagai informasi dan menarik kesimpulan dengan pertimbangan yang matang dan objektif. Sementara itu, Pramarth et al., (2023) menegaskan bahwa berpikir kritis membantu individu dalam menilai pernyataan dan membuat keputusan berdasarkan bukti dan fakta, sehingga mampu memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, berpikir kritis merupakan aktivitas mental terarah untuk menganalisis asumsi, memberikan penilaian, serta memecahkan masalah secara rasional dan ilmiah. Keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan secara optimal melalui pembelajaran membaca teks Arab. Sebagai keterampilan reseptif, membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali dan melafalkan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi teks. Dengan kata lain, pembelajaran membaca dapat menjadi wahana strategis dalam menumbuhkan potensi berpikir kritis mahasiswa, terutama bila materi ajarnya dirancang untuk mendorong analisis mendalam terhadap teks yang dibaca.

Rasional penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa keterampilan membaca mahasiswa pada program studi Pendidikan Bahasa Arab di perguruan tinggi keagamaan Islam masih tergolong rendah. Hasil observasi dan studi pendahuluan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih kesulitan memahami isi teks Arab secara mendalam, menganalisis makna implisit, serta mengevaluasi argumen yang terkandung di dalam teks. Salah satu penyebab utama permasalahan tersebut adalah penggunaan materi ajar yang masih bersifat konvensional, berfokus pada hafalan kosakata dan pemahaman literal, serta belum terintegrasi dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), khususnya berpikir kritis. Padahal, berpikir kritis merupakan kompetensi esensial abad ke-21 yang menjadi bagian dari kerangka 4Cs (*critical thinking, creativity, communication, collaboration*) dan menjadi dasar bagi mahasiswa untuk mampu menafsirkan, menganalisis, serta menyintesis informasi dari berbagai sumber teks Arab. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran membaca dasar yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca permukaan, tetapi juga menstimulasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam memahami teks secara kontekstual dan reflektif menggunakan materi ajar yang sesuai dan relevan.

Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya integrasi berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa asing. Alkhatib, (2019) menemukan bahwa penerapan pendekatan berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan pemahaman wacana dan kemampuan inferensi mahasiswa. Febriani et al., (2023) menyatakan bahwa strategi berpikir kritis mampu mendorong pembelajar bahasa Arab untuk berpikir lebih reflektif terhadap struktur dan makna teks. Dalam konteks Indonesia, Munawarah & Baroroh, (2023) menyoroti perlunya desain pembelajaran bahasa Arab yang mendorong mahasiswa berpikir analitis dan evaluatif, bukan sekadar menghafal atau menerjemahkan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada penerapan strategi berpikir kritis dalam konteks pengajaran keterampilan berbahasa secara umum, sementara implementasinya dalam pembelajaran membaca dasar Bahasa Arab di perguruan tinggi keagamaan Islam masih sangat terbatas.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan (Wahab et al., 2018). Hasil asesmen internasional seperti PISA menunjukkan bahwa kemampuan membaca mahasiswa Indonesia, termasuk dalam bahasa asing, masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah pemilihan materi ajar yang digunakan dalam mata kuliah membaca dasar. Materi yang dipilih dan digunakan cenderung bersifat tekstual, berfokus pada hafalan kosakata dan struktur kalimat, serta belum menyentuh ranah berpikir kritis secara komprehensif dan sistematis. Jika ditinjau berdasarkan taksonomi Bloom, capaian pembelajaran tersebut masih berada pada level keterampilan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills*), sementara pembelajaran abad ke-21 menuntut capaian pada tingkat berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) yang diwakili oleh kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (Maulana, 2022). Oleh karena itu, uji efektivitas materi ajar membaca dasar berbasis berpikir kritis menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 serta meningkatkan kualitas lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas materi ajar membaca dasar berbasis keterampilan berpikir kritis terhadap peningkatan kemampuan membaca teks Arab mahasiswa pada perguruan tinggi keagamaan Islam. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan materi ajar membaca dasar dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi teks Arab secara kritis.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan model *One Group Pretest Posttest Design*, yang bertujuan untuk menguji efektivitas pengembangan materi ajar membaca dasar berbasis *critical thinking* terhadap peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman mahasiswa. Desain ini memungkinkan peneliti membandingkan hasil belajar mahasiswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan berupa penggunaan materi ajar yang berdasarkan prinsip-prinsip berpikir kritis. Pemilihan desain ini didasarkan pada pertimbangan bahwa model ini efektif untuk mengidentifikasi perubahan hasil belajar akibat intervensi pembelajaran, meskipun tanpa kelompok kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan pada program studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, di salah satu Universitas Islam Negeri pada Jawa Timur, Indonesia, pada semester genap tahun akademik 2023/2024. Partisipan penelitian terdiri atas 36 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah membaca dasar sebanyak lima kali pertemuan dan dua pertemuan untuk *pretest* dan *posttest*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam perkuliahan dan kesediaan mereka mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Instrumen penelitian meliputi tes kemampuan membaca pemahaman (*pretest* dan *posttest*). Analisis data dilakukan dengan uji statistik *paired sample t-test* menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, serta menghitung *N-Gain score* guna melihat tingkat peningkatan kemampuan mahasiswa setelah perlakuan.

Instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan membaca pemahaman yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Untuk memastikan kelayakan instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan pada uji coba utama. Validitas isi (*content validity*) diperoleh melalui penilaian tiga ahli yang terdiri atas ahli pembelajaran membaca Bahasa Arab, ahli Bahasa Arab, dan ahli desain pembelajaran Bahasa Arab. Penilaian ahli menunjukkan bahwa butir-butir soal memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi terhadap indikator kemampuan membaca yang hendak diukur, dengan nilai *Content Validity Index (CVI)* sebesar 0,87, sehingga instrumen dinyatakan valid secara isi. Selain itu, validitas empiris diuji pada uji coba awal kepada 30 mahasiswa, dan hasilnya menunjukkan bahwa 24 dari 30 butir soal memiliki nilai korelasi *product moment* lebih tinggi dari *r-tabel* pada taraf signifikansi 0,05, sehingga dinyatakan valid secara empiris.

Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha melalui SPSS, dan diperoleh nilai $\alpha = 0,894$ yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi sehingga layak digunakan untuk pengukuran kemampuan membaca pemahaman pada *pretest* dan *posttest*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *paired sample t-test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, perhitungan *N-Gain score* digunakan untuk melihat derajat peningkatan kemampuan membaca mahasiswa setelah penggunaan materi ajar berbasis *critical thinking*.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pembelajaran membaca dasar Bahasa Arab menggunakan materi ajar berbasis berpikir kritis untuk menguji tingkat kemampuan membaca teks Arab mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Pengujian dilakukan melalui analisis kuantitatif menggunakan desain eksperimen satu kelompok *pretest posttest* dengan jumlah partisipan 36 mahasiswa kelas PBA 1A pada semester gasal tahun akademik 2023/2024.

3.1. Hasil Pretest dan Posttest

Peneliti melakukan *pretest* kepada mahasiswa kelas 1A jurusan pendidikan Bahasa Arab untuk mengetahui kemampuan awal dalam belajar materi membaca dasar sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan dan memberikan *posttest* setelah penelitian dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* tersaji pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

Mahasiswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
MQM	55	65
MAA	65	75
NRF	35	65
AFS	35	75
BAZ	30	80
ARW	50	55
MAR	60	80
IZF	55	45
KDT	50	85
MAM	50	65
MHH	40	45
SSK	40	45
NAL	55	80
ROA	75	70
SNM.	55	65
AMP	45	80
DFL	75	70
DAH	60	55
AAP	45	90
ENF	85	45
IPP	55	85
FAA	80	85
FQK	45	70
MKN	40	75
RFZ	40	60
LPI	70	70
AMD	60	40
NRH	60	85
NPS	60	90
NNS	65	50
KNA	30	95
AMN	80	75
FLF	55	85
GYD	55	60
CNZ	55	85

Mahasiswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
RRC	55	75
Rata-rata	56,11	70

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai mahasiswa dalam pembelajaran materi membaca dasar kelas PBA 1A Jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada *pretest* adalah 56,11 dan 70 pada nilai *posttest*.

3.2. Uji Normalitas Test dan Uji Paired Sample T-Test

Uji normalitas data merupakan pengujian untuk mengetahui jenis analisis statistik yang digunakan, parametrik atau non parametrik. Uji normalitas ini menggunakan Kolmogrov Smirnov Test, karena jumlah sampel lebih besar dari tiga puluh responden. Jika hasil signifikansi pada uji Kolmogov Smirnov lebih besar dari 0,05 maka data tersebut menunjukkan berdistribusi normal, sehingga peneliti harus menggunakan analisis statistik parametrik. Jika hasilnya kurang dari 0,05 maka data menunjukkan distribusi tidak normal dan peneliti menggunakan analisis statistik non parametrik.

Tabel 2. Uji Normalitas Tes

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		36
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	12,40920416
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,092
	<i>Positive</i>	0,055
	<i>Negative</i>	-0,092
<i>Test Statistic</i>		0,092
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}
a. <i>Test distribution is Normal.</i>		
b. <i>Calculated from data.</i>		
c. <i>Lilliefors Significance Correction.</i>		
d. <i>This is a lower bound of the true significance.</i>		

Berdasarkan tabel uji normalitas, peneliti mendapatkan hasil signifikan untuk hasil uji normalitas sebesar 0,200 . dan hasil ini lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka data berdistribusi dalam bentuk normal, sehingga analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik parametrik.

Tabel 3. Paired Sample T-Test

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Pair 1	<i>Nilai_Pretest</i>	55,14	36	13,548	2,258
	<i>Nilai_Posttest</i>	70,00	36	14,976	2,496

Tabel ini menunjukkan rata-rata nilai mahasiswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran membaca dasar menggunakan materi ajar membaca berbasis berpikir kritis. Sebelum proses pembelajaran, nilai rata-ratanya adalah 51,14 dari 36 mahasiswa, dan setelah pembelajaran dilaksanakan, nilai rata-ratanya adalah 70,00 dari 36 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca dasar bahasa Arab dengan materi ajar berbasis berpikir kritis berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan membaca.

Tabel 4. Paired Sample Test

		<i>Paired Differences</i>		<i>t</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>			
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>				<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
Pair 1	<i>Nilai_Pretest - Nilai_Posttest</i>	-14,861	15,652	2,609	-20,157	-9,565	-5,697	35	0,000

Berdasarkan Tabel 4, peneliti menemukan bahwa hasil Uji t adalah signifikan secara statistik Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05) dan T-hitung (-5,697) lebih kecil dari t-tabel (2,02439) (t-hitung < t-tabel). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum proses pembelajaran membaca bahasa Arab dengan menggunakan materi ajar berbasis berpikir kritis dengan setelah proses pembelajaran. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Ini artinya pembelajaran membaca dasar bahasa Arab menggunakan materi berbasis berpikir kritis efektif untuk meningkatkan kemahiran membaca mahasiswa.

3.3. N-Gain Derajat Efektivitas

N-Gain bertujuan untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran menggunakan materi berbasis berpikir kritis dalam suatu penelitian dengan desain *pretest* dan *posttest*. Tes ini dilakukan dengan cara menghitung selisih skor sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Dengan menghitung selisih nilai-nilai tersebut maka akan diperoleh nilai gain, dan peneliti akan mengetahui kegunaan atau penerapan suatu metode tertentu yang dapat dikatakan efektif atau tidak. Dalam penelitian dengan desain tes kelompok tunggal, tes N-Gain *score* dapat digunakan untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor\ posttest - Skor\ pretest}{Nilai\ maksimal - pretest\ layer} \quad (1)$$

Interpretasi hasil yang diperoleh dalam nilai kemajuan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kriteria N-Gain

Kategori	Nilai
Tinggi	$g > 0,7$
Sedang	$0,3 < g < 0,7$
Rendah	$g < 0,3$

Tabel 6. Hasil Penghitungan N-Gain

No	Mahasiswa	Pre-test	Post-test	Post-test - pretest	Nilai maksimal - pre test	N-Gain
1	MQM	55	65	10	45	0,22
2	MAA	65	65	10	35	0,28
3	NRF	35	75	40	65	0,61
4	AFS	35	65	30	65	0,46
5	BAZ	30	75	25	70	0,35
6	ARW	50	80	30	50	0,6
7	MAR	60	60	0	40	0
8	IZF	55	80	25	45	0,55
9	KDT	50	50	0	50	0
10	MAM	50	85	35	50	0,41
11	MHH	40	65	25	60	0,46
12	SSK	40	45	5	60	0,12
13	NAL	55	45	25	45	0,55
14	ROA	75	80	5	25	0,2
15	SNM.	55	70	15	45	0,33
16	AMP	45	65	20	55	0,36
15	DFL	75	80	5	25	0,2
16	DAH	60	70	10	40	0,25
17	AAP	45	55	10	55	0,18
18	ENF	85	90	5	15	0,33
19	IPP	55	55	0	45	0,00
20	FAA	80	85	5	20	0,25
21	FQK	45	85	30	55	0,54
22	MKN	40	70	30	60	0,5
23	RFZ	40	75	35	60	0,58
24	LPI	70	70	0	30	0
25	AMD	60	70	10	40	0,25
26	NRH	60	60	0	40	0
27	NPS	60	85	35	40	0,87
28	NNS	65	90	25	35	0,38
29	KNA	30	65	35	65	0,53
30	AMN	80	95	5	20	0,25
31	FLF	55	75	30	5	0,67
32	GYD	55	85	15	45	0,33
33	CNZ	55	60	30	45	0,66
34	RRC	55	85	20	45	0,44
35	MAD	55	75	15	45	0,33
36	MMA	65	70	5	35	0,14
Total		2020	2520	655	1670	13,18
Nilai terendah		30	45	0	5	0
Nilai tertinggi		85	95	35	65	0,87
Rata-rata		56,1	70	18,19	46,38	0,37

Dari Tabel 6, peneliti mendapatkan nilai rata-rata pada *pre-test* sebesar 56,1. Kemudian nilai rata-rata pada *post-test* sebesar 70,00. Selisih keduanya sekitar 13,9. N Gain Score sebesar 0,37 seperti terlihat pada tabel. Berdasarkan tabel N-Gain Score, skor ini berada pada skor efektif sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa adalah pembelajaran membaca dasar Bahasa Arab menggunakan materi berbasis berpikir kritis efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dibidang membaca dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

3.4. Pembahasan

3.4.1. Efektivitas Pembelajaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca dasar Bahasa Arab dengan menggunakan materi ajar berbasis keterampilan berpikir kritis terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Efektivitas ini dapat dilihat dari hasil uji *paired sample t-test* yang menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata meningkat dari 56,11 menjadi 70,00, dengan selisih peningkatan sebesar 14,86 poin, serta nilai N-Gain sebesar 0,37 yang termasuk dalam kategori efektivitas sedang (*medium gain*). Temuan ini menegaskan bahwa penerapan materi ajar berbasis berpikir kritis mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara nyata dan konsisten.

Efektivitas tersebut secara teoretis dapat dijelaskan melalui konsep *higher order thinking skills* (HOTS), yang menekankan pada aktivitas kognitif tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan sintesis. Materi ajar yang dikembangkan berfokus pada latihan berpikir kritis, seperti mengidentifikasi ide utama, menilai validitas argumen, serta menarik kesimpulan dari teks yang kompleks. Hasil penelitian Fernandes et al., (2024), menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan memahami teks secara mendalam, bukan sekadar menghafal makna literal. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar mahasiswa pada penelitian ini merupakan konsekuensi logis dari penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Selain faktor pemilihan materi ajar, efektivitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh pemilihan topik bacaan yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Topik-topik yang disusun dalam materi ajar berhubungan dengan pengalaman hidup dan realitas sosial mahasiswa, sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar intrinsik. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Purwanto & Sunawan, (2022), bahwa motivasi berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang menentukan arah dan intensitas perilaku belajar. Hasil wawancara mendukung temuan ini, di mana 94,5% mahasiswa menyatakan setuju bahwa materi yang digunakan menarik, menantang, dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Relevansi konteks bacaan membuat mahasiswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan membaca, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk berpikir secara kritis terhadap isi teks (Wicaksono et al., 2024).

Faktor lain yang memperkuat efektivitas pembelajaran adalah penerapan metode pengajaran aktif dan kolaboratif, seperti *brainstorming*, *group discussion*, dan *cooperative learning*. Melalui metode ini, mahasiswa tidak hanya membaca secara individual, tetapi juga berdialog, bertukar gagasan, dan menyusun pemahaman bersama berdasarkan teks yang dianalisis. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Wicaksono et al., (2023), yang menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil akademik sekaligus keterampilan berbahasa. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan aktif mahasiswa dalam diskusi mendorong terbentuknya pemikiran reflektif dan partisipatif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Pramarth et al., 2023).

Dengan demikian, penerapan materi ajar membaca dasar Bahasa Arab berbasis berpikir kritis terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab mahasiswa. Secara kuantitatif, hal ini terlihat dari peningkatan skor *pretest* dan *posttest* serta nilai N-Gain. Integrasi pendekatan berpikir kritis dalam pemilihan materi pada mata kuliah pembelajaran membaca dasar Bahasa Arab menjadi strategi inovatif dan relevan untuk memperkuat kualitas pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi keagamaan Islam, sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 dan tujuan pembangunan berkelanjutan.

3.4.2. Peran Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis memiliki peran fundamental dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi. Berpikir kritis menuntut mahasiswa untuk tidak sekadar memahami makna literal, tetapi juga mengevaluasi, membandingkan, dan menginterpretasi informasi secara mendalam. Hal ini sejalan dengan pandangan Pramarth et al., (2023) yang menyatakan bahwa berpikir kritis mencakup kemampuan mengambil keputusan secara rasional berdasarkan analisis dan evaluasi informasi. Ketika diaplikasikan dalam kegiatan membaca, keterampilan berpikir kritis memungkinkan mahasiswa membaca teks sebagai sebuah struktur makna yang utuh, bukan sekadar kumpulan kalimat (Dianto et al., 2022).

Materi ajar yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk melatih kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis mahasiswa melalui berbagai aktivitas membaca tingkat tinggi. Sebagai contoh, mahasiswa diminta

mengidentifikasi ide utama, mengevaluasi argumentasi penulis, serta menarik kesimpulan berdasarkan konteks wacana. Strategi ini terbukti efektif sebagaimana hasil penelitian Mardiyah et al., (2025), yang menunjukkan bahwa penerapan latihan berpikir kritis dalam pembelajaran membaca mampu meningkatkan pemahaman teks secara signifikan. Selain itu, tugas-tugas berbasis analitis dan evaluatif telah terbukti meningkatkan *cognitive engagement* mahasiswa, membuat mereka lebih aktif saat membaca Mardiyah et al., (2021).

Penerapan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran membaca juga berkontribusi pada pengembangan kesadaran metakognitif mahasiswa. Kesadaran ini tercermin dari kemampuan mahasiswa mengetahui strategi membaca yang tepat, mengevaluasi efektivitas strategi tersebut, dan melakukan perbaikan bila pemahaman tidak optimal. Hal ini didukung oleh temuan Li dan Xue, (2023), yang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis berhubungan positif dengan kemampuan metakognitif mahasiswa dalam memahami teks akademik. Dalam penelitian ini, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menilai pemahaman mereka sendiri dan melakukan refleksi terhadap proses membaca yang dilakukan.

Integrasi keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran membaca mendorong terciptanya pembaca aktif yang mampu membangun makna melalui interaksi dengan teks. Proses dialog internal antara pembaca dan teks membuat pembelajaran lebih bermakna dan mendorong pembentukan pemikiran reflektif. Penelitian Gunartha et al., (2024) menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis lebih mampu mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan teks yang dibaca. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan signifikan skor *posttest* dibandingkan *pretest* pada penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa peran keterampilan berpikir kritis sangat menentukan dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab mahasiswa secara komprehensif dan berkelanjutan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan materi ajar membaca dasar berbasis keterampilan berpikir kritis pada mata kuliah membaca dasar Bahasa Arab efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan rata-rata peningkatan skor dari 56,11 menjadi 70,00, serta nilai N-Gain sebesar 0,37 yang menunjukkan tingkat efektivitas sedang. Penerapan materi ajar yang dirancang berdasarkan prinsip berpikir kritis tidak hanya meningkatkan pemahaman literal mahasiswa terhadap teks, tetapi juga mengasah kemampuan analitis, evaluatif, dan reflektif mahasiswa dalam memahami makna bacaan. Dengan demikian, pembelajaran membaca berbasis berpikir kritis terbukti mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan tuntutan keterampilan abad ke-21 dalam konteks pendidikan bahasa Arab di perguruan tinggi.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan atau publikasi artikel ini.

Ketersediaan Data

Kumpulan data yang dihasilkan dan atau dianalisis dalam penelitian ini tersedia dan dapat diperoleh dengan menghubungi penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar

Pernyataan Penggunaan AI

Penulis menyatakan tidak menggunakan *AI* atau alat berbantuan *AI* dalam penyusunan naskah ini. Penulis menyatakan bahwa *AI* digunakan semata-mata untuk meningkatkan keterbacaan dan kebahasaan dengan pengawasan manusia yang ketat; tidak ada konten, ide, analisis, interpretasi, atau kesimpulan yang dihasilkan oleh *AI*.

Daftar Rujukan

Alkhatib, O. J. (2019). A framework for implementing higher-order thinking skills (problem-solving, critical thinking, creative thinking, and decision-making) in engineering & humanities. *2019 Advances in Science and Engineering Technology International Conferences (ASET)*, 1–8. <https://doi.org/10.1109/ICASET.2019.8714232>

- Arthi, M. P., & Gandhimathi, S. N. S. (2025). Research trends and network approach of critical thinking skills in English language teaching: A bibliometric analysis implementing R Studio. *Heliyon*, 11(2), e42080. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e42080>
- Cananau, I., Edling, S., & Haglund, B. (2025). Critical thinking in preparation for student teachers' professional practice: A case study of critical thinking conceptions in policy documents framing teaching placement at a Swedish university. *Teaching and Teacher Education*, 153, 104816. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104816>
- Dianto, T. N., P, N. J., Fatoni, A., & Kalita, S. (2022). CEFR-based beginner Arabic reading and writing curriculum design in Indonesia/Desain kurikulum membaca dan menulis bahasa Arab pemula berbasis CEFR di Indonesia. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 5(3). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i3.16684>
- Febriani, S. R., Asrori, I., & Sutaman, S. (2023). Istiratijiyat ta'lim al-lughah al-'arabiyyah 'ala asas takamul al-manhaj fi dhu'i tashrif Bloom. *Arabiyyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(1), 137. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i1.6159>
- Fernandes, R., Willison, J., & Boyle, C. (2024). Characteristics, prevalence and tensions of critical thinking in Indonesian high school English language classes resulting from policy-driven teaching. *Thinking Skills and Creativity*, 53, 101605. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101605>
- Gunartha, I. W., Widiarsi, D. A., Ekasriadi, I. A. A., & Koresponden, P. (2024). Asesmen dan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis HOTS: Upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di era digital abad ke-2. [Nama Jurnal Tidak Dicontumkan], 2(1).
- Kusumasari, E. D., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital pada kurikulum merdeka. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1399>
- Li, J., & Xue, E. (2023). Dynamic interaction between student learning behaviour and learning environment: Meta-analysis of student engagement and its influencing factors. *Behavioral Sciences*, 13(1), 59. <https://doi.org/10.3390/bs13010059>
- Mardiyah, T., Machmudah, U., & Rosyidi, A. W. (2021). Fa'liyah al-tadribat 'ala asas maharat al-tafkir al-'ulya fi ta'lim al-qira'ah al-'arabiyyah. *Arabiyyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 5(2), 289. <https://doi.org/10.29240/jba.v5i2.3064>
- Mardiyah, T., Wicaksono, M. A., & Filefil, A. A. H. A. J. (2025). Development of critical thinking-based basic reading teaching materials: Arabic learning innovation in Islamic universities. *Journal of Arabic Language Teaching*, 5(2), 189–202. <https://doi.org/10.35719/arkhas.v5i2.2307>
- Maulana, R. (2022). Analisis capaian pembelajaran bahasa Arab dengan taksonomi Bloom revisi. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i2.7621>
- Munawarah, K., & Baroroh, R. U. (2023). Innovation of assessment techniques on maharah qiraah in Arabic textbooks based on higher order thinking skills (HOTS). *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2161–2170. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5515>
- Pramarth, I. N. B., Rathintara, I. A. L., & Astapa, I. G. (2023). Pengembangan instrumen tes kemampuan berpikir kritis berbasis higher order thinking skills (HOTS). *Journal on Education*, 6(1), 680–686. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2982>
- Purwanto, E., & Sunawan, S. (2022). Focused classroom meeting model of teaching for enhancing students' achievement motivation. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 719–730. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.49238>
- Wahab, M. A., Fahrurrozi, A., Musthafa, T., & Arifin, S. (2018). Standarisasi kompetensi bahasa Arab bagi calon sarjana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Arabiyyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1), 38–64. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.6691>
- Wicaksono, M. A., Ahmad, A. H., & Muna, W. (2023). Taṭwīr mawād ta'lim mahārah al-kalām li as-siyāḥah fi ḍau' al-ma'āyir al-waṭaniyyah li al-kafā'ah al-mihniyyah. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 7(1), 62–78. <https://doi.org/10.18326/lisania.v7i1.62-78>
- Wicaksono, M. A., Zulaeha, I., & Purwati, P. D. (2024). Development of guided writing teaching materials based on high order thinking skills for Grade VI elementary school students. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(1), 2. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i1.2025.2>